

SKRIPSI

**PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SDIT ALAM AL-
HIKMAH KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Sigit Suryo Handono

19.0401.0077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan masalah pendidikan, sudah barang tentu akan melibatkan banyak hal yang harus direnungkan. Sebab, pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup.¹

Dalam membahas Pendidikan berarti tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini guru menjadi sebuah fasilitator bagi seorang siswa di sekolah. Pendidikan sangat penting karena dapat mengubah pola pikir seseorang menjadi lebih matang. Maka, dalam dunia pendidikan dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu

¹ Mohammad Asrori, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *Madrasah*, 6.2 (2016), 26 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>>.

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Dalam memilih strategi yang tepat, Pendidikan di sekolah tidak bersifat paksaan. Guru harus memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan memberikan pengarahan jika anak didik menghadapi kesulitan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.³

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.⁴

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian

² Asrori.

³ Asrori.

⁴ D Pristiwanti and others, ‘Pengertian Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15.

dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.⁵

Dari penjelasan diatas strategi pembelajaran penting bagi seorang guru. Namun terkadang strategi yang telah dirancang oleh guru untuk diterapkan di sekolah belum sepenuhnya berhasil karena kurangnya kematangan strategi tersebut atau tidak cocok untuk diterapkan di sekolah tersebut.

Seorang guru dalam proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Analisis kemampuan awal peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial.⁶

Analisa karakteristik siswa perlu dilakukan berdasarkan landasan yuridis dan teoritik. Pertama peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan; tuntutan bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik. secara teoritik, dalam perencanaan pembelajaran siswa, perlu

⁵ Pristiwanti and others.

⁶ Ahmad Taufik, 'Analisis Karakteristik Peserta Didik', *Analisis Karakteristik Peserta Didik*, 2019.

memperhatikan banyak hal meliputi perbedaan fitrah individual, disamping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah harus sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan kecerdasan masing masing siswa. Dalam kegiatan pendidikan, siswa merupakan objek utama yang kepadanya segala yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dirujuk.⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru sebelum membuat strategi pembelajaran juga harus memerhatikan karakteristik daripada siswa tersebut untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi yang akan diterapkan didalam kelas agar minat belajar siswa bertambah .

Dari penjelasan diatas salah satu penyebab siswa jenuh dalam menerima materi pembelajaran yang disajikan oleh guru adalah karena guru sangat monoton dalam menyampaikan materi tersebut. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat juga dapat membuat siswa merasa bosan akibatnya minat belajar mereka menjadi berkurang. Inilah yang harus diperhatikan oleh guru di dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pemaparan diatas secara khusus guru PAI harus mempunyai strategi pembelajaran dimana guru PAI memiliki peranan yang sangat penting karena tugas utama seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang

⁷ Taufik.

agama islam agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seiring berkembangnya waktu, guru harus bisa membuat strategi pembelajaran yang menarik sehingga akan membuat minat belajar peserta didik menjadi baik. Pembelajaran akan berhasil jika strategi yang dibuat oleh guru sesuai apa yang direncanakan dengan tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar islam terpadu atau lebih tepatnya di SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang dimana sekolah ini memberikan nuansa alam sehingga peserta didik disini dapat belajar sambil menikmati indahny lingkungan sekitar. Di sekolah ini juga terdapat pertanian dan peternakan dimana anak-anak juga dapat belajar mengenal tumbuh-tumbuhan dan hewan. Sekolah yang bernuansa alam ini penuh dengan keceriaan dan kegembiraan.

Dari pemaparan tersebut diatas guru PAI berperan penting dalam membuat strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di sekolah yang tentunya berlandaskan pada ajaran islam. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji karena erat kaitannya dengan keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pembelajaran, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan kepada guru PAI di Kelas V SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran

Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah terbatas pada Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang?
- b. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang?
- c. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari Pemaparan latar belakang dan uraian masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang
- b. Minat Belajar Siswa di Kelas V SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang

- c. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa

2. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis meliputi :

a. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terkait Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang

b. Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran terhadap peserta didik khususnya melalui pembelajaran di kelas.
- 2) Bagi Pendidik, dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam membuat pembelajaran menjadi lebih baik dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Bagi Orang tua, dapat menjadi wadah perkembangan putra/putrinya terutama terkait minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Secara harfiah kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut Reber, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

⁸ Retno Dwi Suyanti, ‘Strategi Pembelajaran Kimia’, *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2010), 5–24.

Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi berarti sebuah cara tertentu dalam menghadapi sasaran untuk memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal melalui perencanaan yang disusun dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dirancang. Strategi dalam arti khusus berarti sebuah perencanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Setelah mengetahui pengertian strategi sekarang masuk dalam pengertian pembelajaran. Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan antara guru dan peserta didik di lingkungan sekolah.

Menurut Degeng pembelajaran adalah ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.¹⁰

Istilah pengajaran beranggapan pada aktivitas belajar yang berpusat pada guru. Kehadiran guru didalam kelas menyampaikan materi menjadi sesuatu yang menentukan proses pembelajaran. Dalam pengajaran terlihat

⁹ Asrori.

¹⁰ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004' (Jakarta), Cet, IV edition.

kegiatan guru mengajar, Guru fokus pada apa yang dipelajari peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk membimbing kegiatan belajar peserta didik agar mau belajar.

Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru menjadi pembimbing dan fasilitator belajar bagi siswa. Anggapan inilah yang mendasari pemikiran digunakan istilah pembelajaran yang menggantikan istilah pengajaran. Jadi pola inti pembelajaran sekarang menganut pada peserta didik..

Berkaitan dengan pandangan di atas, beberapa ahli pendidikan mengemukakan pendapat tentang pembelajaran, antara lain yaitu Abuddin Nata mendefinisikan pembelajaran sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang secara sengaja diciptakan. Guru yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik

¹¹ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

dengan guru yang memberikan materi pembelajaran dan peserta didik yang belajar.

Dalam pembelajaran ada dua subjek pembelajar yakni guru dan peserta didik secara bersama-sama terlibat berperan aktif. Keterlibatan guru ditandai dengan adanya kesadaran sebagai pengambil inisiatif, pengarah, dan pembimbing. Sedangkan siswa ditandai dengan adanya kesadaran sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran sesuai harapan tujuan pembelajaran.¹²

Pengertian strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.¹³

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.¹⁴

Mencermati penjelasan tersebut di atas, nampaknya terdapat titik persamaan dimana strategi pembelajaran merupakan upaya oleh guru dalam memberdayakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan

¹² '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

¹³ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.*, 2017.

pembelajaran, Dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, kondisi dan lingkungan sekolah serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui berarti kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, artinya kegiatan pembelajaran tersebut tanpa arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran tersebut sulit untuk dicapai secara optimal dan kurang efektif dan efisien tanpa adanya strategi.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam poses pembelajaran yaitu tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu:

- 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran
- 2) Strategi penyampaian pembelajaran
- 3) Strategi pengelolaan pembelajaran

Uraian mengenai strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan

strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.¹⁵

Strategi pembelajaran menjadi tolok ukur bagi guru dengan maksud agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Tujuan pembelajaran akan efektif jika guru menguasai kompetensi, kemahiran, dan keterampilan yang memadai.

b. Macam-macam strategi pembelajaran

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memilih strategi pembelajaran alangkah baiknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini terdapat lima strategi pembelajaran antara lain:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Wina Sanjaya memandang strategi ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Guru

¹⁵ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran dalam bentuk lisan atau ceramah. Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a) Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal.
- b) Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi seperti data dan fakta.
- c) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi yang dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.¹⁷

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya:

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Wina Sanjaya mengemukakan langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yaitu:

- a) Persiapan (preparation)

¹⁶ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

¹⁷ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

Berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, maka dalam strategi ekspositori langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan.

b) Penyajian (presentation)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

c) Korelasi (correlation)

Langkah korelasi adalah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d) Menyimpulkan (generalization)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa dapat mengambil intisari dari proses penyajian. Menyimpulkan dapat berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu

paparan. Dengan demikian, siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru.

e) Mengaplikasikan (aplication)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru dapat mengumpulkan informasi dari siswa tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran.¹⁸

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya adalah kegiatan belajar yang menekankan pada proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Proses belajar tidak sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi membuat pengetahuan yang diperoleh bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa karakteristik antara lain: Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar.

a) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu

¹⁸ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum, 2004'.

yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

- b) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.¹⁹

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri maka hal yang perlu diperhatikan guru adalah prosedur atau langkah-langkah pelaksanaannya.

Secara umum langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

- a) Orientasi Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana dan iklim pelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif sangat berkontribusi bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.
- b) Merumuskan masalah Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki.

¹⁹ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

- c) Merumuskan hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berfikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir.
- d) Mengumpulkan data Mengumpulkan data merupakan aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- e) Menguji hipotesis Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Hal yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.
- f) Merumuskan kesimpulan Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan.²⁰

3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

²⁰ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

Strategi pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang menganggap bahwa anak-anak belajar lebih baik ketika lingkungan dirancang secara alami, sehingga pembelajaran lebih masuk akal ketika anak-anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang telah mereka pelajari dan tidak hanya mengetahuinya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan strategi ini siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Adapun Langkah-langkah Pelaksanaannya Untuk menerapkan pembelajaran kontekstual, guru perlu memegang prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembanganmental siswa. Artinya, isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan pada kondisi sosial, emosional, dan perkembangan intelektual siswa. Jadi, usia dan karakteristik individu siswa serta kondisi sosial dan lingkungan budaya siswa haruslah menjadi perhatian di dalam merencanakan pembelajaran.

- b) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung. Artinya, siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar.
- c) Menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri.
- d) Mempertimbangkan keragaman siswa. Artinya di kelas guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya berdasarkan latar belakang siswa baik sisi kelebihan maupun sisi kekurangannya.²¹

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Kunandar mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.²²

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan materi berbasis masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Implikasi daripada strategi pembelajaran ini adalah siswa merasa tertarik belajar secara kolaboratif mencari atau menemukan masalah, pemecahan masalah, sampai pada penarikan kesimpulan tanpa merasa bosan.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

²¹ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

²² '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

Kunandar mengemukakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa, melibatkan sejumlah siswa dalam kelompok- kelompok kecil, tingkat kemampuannya berbeda, untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.²³

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis menjelaskan pengertian guru pendidikan agama islam terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang pengertian guru serta peran dan kompetensinya terlebih dahulu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.²⁴

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan tekhnis dan

²³ (Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

²⁴ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>.

sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- 1) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- 2) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.
- 3) Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa guru berarti merupakan seorang pendidik yang tugas utamanya adalah mengajarkan suatu ilmu kepada siswa di sekolah dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar

Setelah mengetahui pengertian guru selanjutnya masuk kedalam pembahasan tentang peran guru didalam proses belajar mengajar di sekolah yaitu sebagai berikut:

²⁵ Yestiani and Zahwa.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.²⁶

²⁶ Yestiani and Zahwa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru sebagai pendidik, pengajar, dan sebagai sumber belajar bagi siswa. Sebagai guru wajib memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

c. Kompetensi guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru Dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu:

1) Kompetensi Profesional terdiri dari:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2) Kompetensi Pedagogik, terdiri dari:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 3) Kompetensi Kepribadian, terdiri dari:
- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- 4) Kompetensi Sosial, terdiri dari:
- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan.²⁷

Dari keempat poin kompetensi guru tersebut diatas dapat diketahui bahwa kompetensi guru berarti merupakan suatu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

²⁷ Rena Citra, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', 2.2 (2020), 173–83.

Setelah mengetahui pengertian guru serta peran dan kompetensinya sekarang dapat dijelaskan bahwa guru PAI berarti seseorang yang memiliki profesi mendidik yang memberi pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dan dapat menyesuaikan dengan peran dan kompetensinya.

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari ajaran Islam, karena Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang berkembang dari ajaran dasar Islam. Dari segi muatan pendidikan, Pendidikan Agama Islam merupakan jurusan yang erat kaitannya dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian siswa.

Pembelajaran PAI melatih peserta didik yang beriman kepada ketaqwaan Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia (akhlak mulia), dan memiliki pengetahuan Islam yang baik, terutama sumber-sumber ajaran dan prinsip-prinsip Islam lainnya. Penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dan materi pelajaran dapat digunakan tanpa terobsesi dengan kemungkinan dampak buruk dari ilmu dan mata pelajaran tersebut. Pendidikan agama Islam tidak hanya membimbing siswa untuk memperoleh berbagai studi Islam, tetapi juga menekankan pendidikan

agama Islam, yang merupakan cara bagi siswa untuk memperoleh studi Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.²⁸

Selama ini pendidikan agama dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, namun pada kenyataannya hanya sebagai pelengkap. Oleh karena itu, ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Akibatnya, peran dan efektivitas pendidikan agama di sekolah sebagai karir nilai spiritual untuk kemaslahatan masyarakat dipertanyakan. Dengan premis bahwa jika kelas agama diadakan dengan benar, kehidupan masyarakat akan meningkat.

Mengingat pentingnya memiliki mata pelajaran PAI dalam mengembangkan kepribadian dan moral peserta didik, maka guru PAI perlu memiliki nilai lebih dari guru lainnya. Selain mengemban misi keselamatan, guru PAI juga mengemban misi mengembangkan pendidikan dan akhlak, serta memajukan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang mengajarkan kepada siswanya untuk beriman kepada ketaqwaan Allah SWT dan memiliki pengetahuan Islam yang baik terutama sumber-sumber ajaran islam dan prinsip-prinsip Islam melalui pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam.

²⁸ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah yaitu :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS. Al-Baqarah: 2).

Adapun hadist Nabi Muhammad yang dapat dijadikan sumber pendidikan agama Islam adalah:

Artinya: “Dari Ibnu Abbas RA. Rosulullah SAW bersabda: Telah aku tinggalkan dua perkara yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, niscaya tidak akan sesat yaitu kitabullah dan sunatullah”. (HR. Imam Muslim)²⁹

Selain Al-Qur'an dan Al-Hadits, sumber pendidikan agama Islam juga berdasarkan perundang-undangan RI diantaranya adalah termasuk dalam undang-undang dasar 1945 Bab XI pasal 29: 1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa 2. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Berdasarkan penjelasan diatas, baik dasar syar'I maupun konstitusional Negara maka jelas bahwa pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang kuat.

²⁹ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku*". (QS. Adz Dzariyat: 56)

Ayat diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mat untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal soleh serta beakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa, Negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama manusia.

3. Pengertian dan Macam-macam minat

- a. Pengertian minat, belajar dan minat belajar.

Sebelumnya peneliti mengemukakan beberapa masalah tentang minat belajar, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan beberapa pengertian mengenai minat, belajar dan minat belajar.³⁰

1) Pengertian minat

Dalam kehidupan ini tentunya akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas. Aktivitas yang terdapat disekitar kita, dalam berhubungan tersebut mereka mungkin bersikap menerima, membiarkan, atau menolaknya. Apabila seseorang menaruh minat itu, berarti kita menyambutnya atau bersikap positif dan berhubungan dengan obyek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

Jadi secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau solusi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasan tersebut suatu pengertian di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki,

³⁰ '(Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum,2004'.

menguasai, berhubungan dengan subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik atau obyek.³¹

Menurut Tampubolon, minat adalah perpaduan keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi.³² Jika minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan berkembang, tempat yang baik untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah dan di sekolah. Minat juga berhubungan erat dengan motivasi, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi yang pokok. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar pembelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dan minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang akan menetapkan untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Minat seseorang terhadap sesuatu objek merupakan stimulasi yang berpengaruh terhadap seseorang.

Menurut Djaali mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada sesuatu hal atau aktivitas tanpa

³¹ Netty Hartati, 'Islam Dan Psikologi' (Cet, I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), p. .

³² Bambang Soehendro, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta).

ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.³³

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang lain. Sesuatu yang berharga bagi orang lain adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.³⁴

2) Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan-perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, belajar itu akan lebih baik, kalau si subyek itu melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Dalam perspektif keagamaanpun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Belajar adalah pengalaman yang universal. Setiap orang harus selalu belajar sepanjang hidupnya. Balita harus belajar bicara, berpakaian dan makan sendiri. Para remaja harus melakukan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat diterima oleh masyarakat. Orang dewasa harus belajar bagaimana melakukan pekerjaan dan memenuhi tanggung jawab kehidupan rumah tangganya.³⁵

³³ Djaali, 'Psikologi Pendidikan' (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007, 2007), p. h.121.

³⁴ [4 Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/5670/5/Bab202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/5670/5/Bab202.Pdf).

³⁵ Soehendro.

Kesimpulannya belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu, perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

3) Minat belajar

Minat erat hubungannya dengan perhatian, karena siswa itu cenderung tidak mau memperhatikan pelajaran yang tidak diminatinya. Karena minat adalah bagian dari faktor utama yang akan menimbulkan kehendak pada diri siswa untuk memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan.

Minat atau ketertarikan merupakan gejala psikologis yang berhubungan dengan objek atau aktivitas yang merangsang perasaan senang pada individu dan belajar merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Belajar tidak hanya tentang menguasai keterampilan atau masalah akademik baru, tetapi juga tentang perkembangan emosional, interaksi sosial, dan pertumbuhan pribadi.

Dari pengertian minat dan belajar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah mereka yang memiliki daya tarik untuk mengikuti mata pelajaran tersebut tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain. Jadi minat belajar itu tidak dapat dipisahkan, sebab dengan adanya minat yang tinggi, memungkinkan hasil belajarnya baik atau berpotensi yang tinggi.

Sebaliknya minat belajar yang kurang cenderung menghasilkan prestasi yang rendah.

b. Cara meningkatkan minat belajar siswa

1) Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran

Upaya pendidik dalam melibatkan siswa secara aktif sudah terealisasi dengan baik dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari cara pendidik menyajikan pembelajaran yang menarik sehingga siswa bersemangat dan aktif dalam menerima pelajaran PAI. Pendidik juga menggunakan film pendek tentang sejarah Islam, video pembelajaran, atau audio visual sebagai media untuk menimbulkan Visual Activities dan Listening Activities siswanya.³⁶

Berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat berupa aktifitas seperti membaca, bercerita, tanya jawab, diskusi, mendengarkan audio pembelajaran, mendengarkan ceramah dan mendengarkan pengajaran, menulis dan menyimak. Beberapa contoh aktivitas tersebut dapat dilakukan seorang guru sehingga dapat meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

2) Memusatkan Perhatian

³⁶ Siti Rahmawati, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru', *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 21.1 (2021), hlm 70-72.

Timbulnya minat juga tergantung pada pemusatan perhatian yang merupakan faktor internal seseorang. Pada dasarnya antara minat dan perhatian memiliki titik kesamaan. Perbedaannya, minat sifatnya menetap pada masing-masing individu, sedangkan perhatian sifatnya lebih sementara.

Guru PAI di SDIT Alam Al-Hikmah mengatakan bahwa telah mengupayakan pemusatan perhatian dengan cara memberikan sisipan humor di sela penjelasan materi pembelajaran. Namun hal tersebut belum cukup efektif untuk menarik perhatian semua siswa disebabkan selera humor tiap siswa yang berbeda-beda dalam arti karakteristik siswa.

Berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, salah satu cara yang logis untuk memusatkan perhatian siswa adalah dengan cara memberikan ilustrasi-ilustrasi secara visual, memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar tanpa keluar dari konteks materi pelajaran yang dibahas atau menunjukkan sikap dan penampilan yang menarik. Karena penampilan guru sangat besar pengaruhnya terhadap perhatian dan antusiasme siswa dalam belajar.³⁷

Menurut observasi yang peneliti lakukan, pendidik sudah menunjukkan sikap dan penampilan yang menarik sebagai guru

³⁷ Rahmawati.

PAI. Namun alangkah baiknya jika hal tersebut diiringi dengan memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar dan memberikan ilustrasi-ilustrasi secara visual agar perhatian siswa selalu tertuju kepada pendidik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

3) Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi belajar kepada siswa menjadi hal yang cukup penting dalam meningkatkan minat belajar. Pemberian motivasi belajar mempunyai cara yang beragam dan bebas dilakukan oleh pendidik asalkan masih dalam batasan yang wajar dan tidak berlebihan. Motivasi ada dua. Pertama, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari luar atau dari orang lain. Kedua, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari luar individu.³⁸

Pendidik memberikan motivasi berupa tepuk tangan, pemberian nilai, hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan dan mengadakan kuis yang menarik sehingga secara langsung menambah motivasi siswa dalam belajar. Mengenai kegiatan kuis, guru mensiasatinya dengan menunjuk satu persatu siswa yang akan

³⁸ Rahmawati.

ditanya, hal ini dapat meminimalisir keributan di dalam kelas yang dapat mengganggu kelas lain ketika kegiatan kuis.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan kepustakaan, terdapat beberapa judul penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang memiliki judul “Strategi Pendidikan Guru PAI di SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang”. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Dian Oktorika Arnida Pendidikan Agama Islam dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 lambur luar Kabupaten Tanjung jabung Timur” diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data, berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menceritakan kisah-kisah teladan karena anak- anak suka dengan cerita , menggunakan media/alat pembelajaran, pemberian angka/nilai, pemberian pujian, pemberian hadiah, pemberian kompetisi, pemberian nasehat, pemberian hukuman dan menggunakan variasi metode pembelajaran. 2) Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain factor Siswa, dari segi minat, siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan penelitian masih rendah. Faktor sarana penunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya masih belum memadai seperti minimnya buku- buku paket dan kondisi kelas. Kemudian Faktor alokasi waktu dan faktor suasana lingkungan eksternal. 3) Hasil dari starategi-strategi yang telah guru Pendidikan Agama Islam usahakan dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, diantaranya siswa selalu belajar di rumah untuk persiapan pelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya senang dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pak guru ketika belajar di kelas dan senang belajar Pendidikan Agama Islam karena materinya banyak berhubungan dengan praktek atau pembiasaan ibadah.³⁹. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di sekolah dasar dan pembelajaran Guru PAI terbatas hanya di kelas V SDIT Alam AL-Hikmah Kabupaten Magelang.

- 2) Skripsi yang ditulis oleh Rinda Agustina dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Studi Analisis Di SMA N 1 Krueng Barona Jaya tahun 2022). Penelitian

³⁹ Dian Oktorika Arnida, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', 2020 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>.

ini menggunakan metode kualitatif.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

1. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI adalah menggunakan strategi discovery learning, melalui pendekatan saintifik. Dengan menggunakan strategi discovery learning terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat, dari pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif. dari siswa yang tidak mempunyai semangat menjadi semangat dalam belajar. Melalui strategi discovery learning siswa bisa menemukan sendiri materi pembelajaran tanpa mengharapkan penjelasan materi dari guru.
2. Kendala guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yakni kurangnya perhatian siswa dalam belajar, tidak ada timbal balik antara guru dan siswa dalam belajar, guru yang aktif dalam belajar sedangkan siswa pasif, selain itu kurangnya dorongan dari orang tua siswa untuk menyemangati anaknya dalam belajar. Kemudian usaha guru PAI menyelesaikan kendala dalam pembelajaran PAI adalah dengan cara merubah strategi konvensional yaitu strategi ekspositori (kegiatan yang berpusat pada guru) dengan strategi discovery learning dan ketika anak tidak memiliki minat dalam belajar maka usaha yang dilakukan guru adalah dengan memberikan motivasi, dan mendekati diri pada anak yang tidak mau belajar sehingga siswa merasa diperhatikan dan bersemangat dalam belajar, menyiapkan buku harian siswa, memberikan penegasan, selain itu memberikan nilai kepada anak sehingga anak terdorong untuk belajar, kemudian ketika guru menjelaskan materi selalu memakai bahasanya sendiri sehingga anak menjadi lebih paham, guru selalu memberikan contoh yang

terdekat pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa bersemangat dan tertarik untuk belajar.⁴⁰ Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terfokus pada Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDIT Alam AL-Hikmah Kabupaten Magelang.

- 3) Skripsi yang ditulis oleh Suharti dengan judul strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam di SD Inpres Borongunti Gowa Pada Masa Pandemi Covid-19 dari prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama islam Tahun 2021 dengan Metode Pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SD Inpres Borongunti Kabupaten Gowa dilakukann dengan Perencanaan Strategi, pertama membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembelajaran daring dengan menggunkan Media berbasis multimedia, media komunikasi whatsapp group dan google classroom. Kedua Pelaksanaan Strategi, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab dan pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. Ketiga evaluasi dan penilaian, bentuk evaluasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian pada pembelajaran jarak jauh berupa peserta didik yang di kerjakan dalam bentuk portofolio. 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru

⁴⁰ Krueng Barona Jaya, 'Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pai (Studi Analisis Di Sman 1 Krueng Barona Jaya)', 2022.

Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid- 19 di SD Inpres Borongunti: a. Faktor Penghambat Keterbatasan paket kuota yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengunduh bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Faktor ekonomi masing-masing peserta didik tentu berbeda-beda, hal ini yang menjadi salah satu penyebab penghambatnya proses pembelajaran. b. Faktor pendukung Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yaitu adanya Handphone, kuota serta dampingan orang tua sebagai pengganti sarana prasarana jika dilakukan sekolah secara offline, namun ketika sekolah online yang menjadi faktor pendukungnya adalah handphone, kuota serta jaringan dan signal yang bagus hal tersebut merupakan komponen utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran.⁴¹ Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Suharti dengan penulis adalah terletak pada tempat penelitian, dan pembelajarannya secara online disekolah.

- 4) Skripsi yang ditulis Nina Noviana Mahasiswi Pendidikan Agama Islam dengan judul Strategi Pembelajaran Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro) tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok

⁴¹ Nina Noviana, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres Borongunti Kabupaten Gowa Pada Masa Pandemi Covid-19', 2021.

Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat". Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa: Strategi Pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Darul A'mal yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Jadi, belajar dengan berfikir santri dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga agar santri mengeluarkan argumen apa yang diketahui. Pembelajaran di pondok pesantren juga menggunakan kelompok kecil untuk kerjasama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Melihat dari proses pembelajarannya berpusat pada santri belajar mandiri untuk menguraikan pendapat, menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah. Jadi, strategi pembelajaran di pondok pesantren Darul A'mal menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual (CTL). Metode yang digunakan dalam penyampaian materi menggunakan metode tradisional seperti metode wetonan, sorogan, bandongan, hafalan dan metode diskusi, tanya jawab. Metode tersebut yang sering digunakan di pondok pesantren, memilih dan menyesuaikan dengan materi akan mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembinaan terhadap ustad mengenai bagaimana cara mengajar tidak diragukan lagi karena menjadi ustad/ustadzah di pondok pesantren Darul A'mal tidak mudah, harus melewati beberapa kriteria yang harus dituntaskan, baik hafalan dan lulus dalam ujian yang langsung di

setorkan dan dipantau oleh kyai. Dalam penyampaian materi ada teknik yaitu cara dalam menerapkan metode dengan menggunakan media seperti papan tulis, gambar atau menggunakan video yang tayangkan di proyektor. Penggunaan taktik juga dilaksanakan dengan baik di pondok pesantren ustadz tidak hanya duduk dan memberikan materi tapi ustadz berdiri dengan melakukan gerakan-gerakan tubuh dan menggunakan bahasa yang mudah difahami. Dengan model pembelajaran tersebut yang sudah direncanakan dari awal hingga akhir agar santri memhami materi yang diajarkan dan dapat menguasai, Pembelajaran tersebut juga memudahkan santri menghadapi ujian semester yang dilaksanakan pada akhir semester.⁴² Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan hanya fokus di kelas V .

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori dan konsep yang dideskripsikan sebelumnya bahwa strategi merupakan salah satu cara guru untuk menghadapi sasaran pendidikan demi memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal melalui perencanaan yang disusun dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dirancang. Strategi dalam arti khusus berarti sebuah perencanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah digariskan

⁴² Nina Noviana, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)', *Skripsi :Publikasi*, 2019.

Salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah dari strategi yang diterapkan. Diharapkan dengan pembelajaran guru agama islam yang diterapkan di sekolah SDIT Alam Al-Hikmah Kabupaten Magelang, dapat menjadikan tujuan guru tersebut tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Strategi, penerapan dan operasionalisasi di sekolah termasuk kedalam proses menuju tercapainya tujuan dari strategi tersebut. Setiap lembaga pendidikan atau sekolah terdiri atas beberapa guru mata pelajaran yang berbeda. Guru membuat pembelajaran sesuai dengan keinginannya sendiri dengan berpedoman terhadap silabus. Salah satu nilai pendidikan islam yaitu erat hubungannya dengan Tuhan pencipta alam semesta ini. Dalam perencanaan pembelajaran tentunya guru pendidikan agama islam tetap teguh berpedoman terhadap al quran dan hadits. Strategi pembelajaran ini merupakan cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDIT Alam AL-Hikmah Kabupaten Magelang.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, dimana peneliti ikut tinggal, bergaul dan melakukan kegiatan sosial lainnya demi mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada dilapangan.⁴³

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Deskripsi ialah menggambarkan secara jelas mengenai fenomena lapangan. Gambaran fenomena tersebut yang paparkan dan ditelaah (dimaknai) sesuai dengan sudut pandang peneliti yang mungkin menemukan suatu kategori/tema. Pemaknaan sifatnya subjektivistik tanpa menghakimi sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan.⁴⁴

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Tatang M. Amirin mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai

⁴³ Galang Surya Gumilang, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016), 144–59.

⁴⁴ Gumilang.

seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Yang dimaksud subjek dalam penelitian kualitatif adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subyek penelitian juga diartikan sebagai orang yang digunakan untuk memberikan data tentang keadaan dan kondisi latar penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang dapat dijadikan sumber informasi, diantaranya adalah:

a. Kepala Sekolah

Melalui kepala sekolah/waka kurikulum diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah berdiri, kurikulum, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di SDIT Alam Al-Hikmah.

b. Guru PAI SDIT Alam Al-Hikmah

Guru PAI merupakan informan sangat penting sebagai pelaku dalam menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini yang dapat memberikan informasi adalah guru PAI di SDIT Alam Al-Hikmah sebagai pelaksana pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dari guru PAI diharapkan peneliti mampu memperoleh pembelajaran yang dilaksanakan terhadap peserta didik kelas V SDIT Alam Al-Hikmah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

⁴⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani, *Antasari Press*, 1st edn (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

c. Wali Kelas

Guru bidang studi PAI yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu bertanggung jawab seisi kelas yang diembannya termasuk memantau perkembangan nilai murid dan menulis raport peserta didik.

d. Peserta Didik

Peserta didik sebagai sumber informasi pendukung dalam penelitian ini serta sebagai cerminan keberhasilan dari pembelajaran guru PAI. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas V sebagai sumber data. Alasan memilih kelas V adalah adanya pembelajaran guru PAI yang bervariasi dan adanya kendala guru dalam menghadapi siswa di kelas V.

2. Obyek

Dari penelitian yang akan peneliti tulis, obyek penelitian ini adalah Pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDIT Alam- Al-Hikmah.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dipakai ada 2, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data disebut data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara) data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan

peneliti.⁴⁶ Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber dalam wawancara.

Data primer pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PAI di SDIT Alam- Al-Hikmah Kabupaten Magelang, dan Peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut sebagai data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Peneliti memperoleh data sekunder dari literatur-literatur, kepustakaan, dan sumber-sumber tertulis lainnya.⁴⁷

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus peneliti yaitu Pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dikelas V SDIT Alam- Al-Hikmah Kabupaten Magelang.

D. Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang akan diperoleh. Dengan tujuan kesesuaian antara apa yang diteliti dilapangan dengan hasil yang nanti akan dipaparkan oleh

⁴⁶ Hardani Hardani and Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*, ed. by Husnu Abadi, *Repository.Uinsu.Ac.Id*, 1st edn (Mataram, 2020).

⁴⁷ Hardani and Dkk., hal 403

peneliti. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara atau teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat

⁴⁸ Hardani and Dkk., hal 154

berkaitan dengan cara siswa belajar, cara guru mengajar, cara kepala sekolah memberikan pengarahan, cara penempatan staf dalam rapat, dan sebagainya. Pengamatan partisipatif atau non-partisipatif keduanya dimungkinkan. Dalam persepsi partisipatif, saksi mata ikut serta dalam latihan terus menerus, penonton ikut serta sebagai anggota rapat atau anggota persiapan. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴⁹

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, sarana prasarana serta dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan di SDIT Alam- Al-Hikmah Kabupaten Magelang

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan satu lawan satu dengan tujuan tertentu atau sesi tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan adalah dua pihak yang terlibat dalam percakapan. Tujuan melakukan wawancara, seperti yang ditekankan antara lain oleh Lincoln dan Guba (1988): mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain⁵⁰

⁴⁹ Hardani and Dkk., hal 124

⁵⁰ Hardani and Dkk., hal 137

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka dan fleksibel akan tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Untuk mengarahkan jalannya wawancara, peneliti dapat menyiapkan enam hingga sepuluh pertanyaan umum. Peserta diberi kebebasan untuk menceritakan kisah mereka dengan cara mereka sendiri dengan sedikit campur tangan dari peneliti dalam salah satu dari pendekatan ini tidak terstruktur atau terpandu. Untuk meningkatkan validitas, wawancara ini menekankan pada pendekatan empiris dengan sedikit intervensi peneliti.⁵¹ Wawancara ini ditujukan kepada subjek penelitian, yaitu: kepala sekolah, Guru PAI dan Peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan berbagai karya lain yang mampu memberikan informasi terkait dengan proses penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa: 1) dokumen gambaran umum SDIT Alam- Al-Hikmah Kabupaten Magelang yang meliputi profil sekolah, kurikulum yang digunakan, keadaan guru, keadaan peserta didik, program-program, dan sarana prasarana. 2) dokumentasi foto kegiatan

⁵¹ Indra Bastian, Rijadh Djatu Winardi, and Dewi Fatmawati, *Metoda Wawancara, ResearchGate* (Yogyakarta: Winardi, Rijadh Djatu, 2018).

pembelajaran guru pai dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SDIT Alam- Al-Hikmah Kabupaten Magelang. 3) RPP atau rancangan pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. 4) Silabus yang nantinya akan dikembangkan menjadi RPP yang akan digunakan untuk pembelajaran.

Metode dokumentasi ini peneliti lakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai pencarian sistematis dan kompilasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini termasuk mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵²

Dalam penelitian ini analisis data yang akan dilakukan adalah analisis data dengan model Miles and Hiberman. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data kualitatif diantaranya :

⁵² Hardani and Dkk.

1. Reduksi Data

reduksi data didefinisikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Selama data terkumpul, reduksi data akan terus berlanjut.⁵³

Dalam penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan mencatat berbagai peristiwa dan hal pokok pada saat observasi dan wawancara.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format lain yang sejenis. Penyajian data dilakukan agar data yang ada terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah untuk dipahami dan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.⁵⁴

Dalam penelitian ini proses penyajian data dilakukan dengan menyajikan data untuk menjawab berbagai rumusan masalah yang ada terkait Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dikelas V SDIT Alam-Al-Hikmah Kabupaten Magelang.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ditarik dari penelitian yang memberikan jawaban atas fokus penelitian dan disajikan

⁵³ Hardani and Dkk., hal 164

⁵⁴ Hardani and Dkk.

secara deskriptif. Kegiatan penarikan kesimpulan bertujuan untuk mengetahui makna data yang telah diperoleh.⁵⁵

Setelah data sudah disajikan dan dilakukan analisis maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dengan diinterpretasi terhadap permasalahan yang ada sebagai dasar penarikan kesimpulan.

⁵⁵ Hardani and Dkk.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDIT Alam Al-Hikmah melalui beberapa strategi pembelajaran yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, menonton video dan bercerita.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Alam Al-Hikmah tergolong baik, hal ini disebabkan oleh guru PAI yang profesional dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan kedisiplinan guru dalam mengajar.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDIT Alam Al-Hikmah yaitu kurangnya gairah sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran, Siswa yang bercanda dan kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Masalah ini dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri).

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar

siswa di kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas V SDIT Alam Al-Hikmah:

1. Kepada guru PAI di SDIT Alam Al-Hikmah, Hendaknya memperhatikan dengan baik strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa, sehingga siswa lebih aktif dan bisa dengan mudah memahami materi yang telah diajarkan.
2. Kepada kepala sekolah di SDIT Alam Al-Hikmah, Untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi khususnya kepada guru PAI untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan proses pembelajaran.
3. Kepada wali kelas di SDIT Alam Al-Hikmah untuk mencari terobosan-terobosan baru guna mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V.
4. Kepada siswa kelas V di SDIT Alam Al-Hikmah agar mempertahankan dan meningkatkan minat belajarnya terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Karena hasil belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung terus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Departemen Pendidikan Nasional). Kerangka Dasar Kurikulum, 2004' (Jakarta), Cet, IV edition
- 4 [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/5670/5/Bab202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/5670/5/Bab202.Pdf)
- Ahmad, Isnaini, 'Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Quran Di Kelas', 1.1 (2021), 576–81
- Andi P, Achru, 'Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran', 3.2 (2019), 205
- Arnida, Dian Oktorika, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', 2020 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>
- Asrori, Mohammad, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *Madrasah*, 6.2 (2016), 26 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>>
- Bastian, Indra, Rijadh Djatu Winardi, and Dewi Fatmawati, *Metoda Wawancara, ResearchGate* (Yogyakarta: Winardi, Rijadh Djatu, 2018)
- Citra, Rena, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', 2.2 (2020), 173–83
- Djaali, 'Psikologi Pendidikan' (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007, 2007), p. h.121
- Gumilang, Galang Surya, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016), 144–59
- Hardani, Hardani, and Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*, ed. by Husnu Abadi, *Repository.Uinsu.Ac.Id*, 1st edn (Mataram, 2020)
- Hartati, Netty, 'Islam Dan Psikologi' (Cet, I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), p. .
- Jaya, Krueng Barona, 'Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pai (Studi Analisis Di Sman 1 Krueng Barona Jaya)', 2022
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.*, 2017
- Nina Noviana, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres Borongunti Kabupaten Gowa Pada Masa Pandemi Covid-19', 2021

- Noviana, Nina, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)', *Skripsi :Publikasi*, 2019
- Pamungkas, Wahyu Agung Dwi, and Henny Dewi Koeswanti, 'Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4.3 (2022), 346–54 <<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>>
- 'Pengaruh Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) Terhadap Pemahaman Dampak Tawuran Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Depok'. 46'
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15
- Rachman, Tahar, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung', 2018
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani, *Antasari Press*, 1st edn (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Rahmawati, Siti, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru', *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 21.1 (2021), hlm 70-72
- Soehendro, Bambang, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta)
- Suyanti, Retno Dwi, 'Strategi Pembelajaran Kimia', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2010), 5–24
- Taufik, Ahmad, 'Analisis Karakteristik Peserta Didik', *Analisis Karakteristik Peserta Didik*, 2019
- Wahyuni, Dede, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Tahun 2021/2023', 1.2 (2023), 123–32
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>